

136

STASIUN PETERNAKAN PEKARANGAN.

=====

I. MAKSUD DAN TUJUAN.

Stasiun Peternakan adalah salah satu dari objek Dinas Kehewananan dalam rangka usaha Pemerintah c.q. Dinas Kehewananan untuk memajukan dan mempertinggi Peternakan Rakyat. Dengan pengertian kemajuan kualitatif dan kuantitatif, disamping usaha2 lainnja yang telah, sedang dan akan dilakukan. Sebagaimana telah dinaklumi bahwa peternakan akan berhasil baik maka salah satu faktor yang dikehendaki adalah tersedianja bibit yang baik. Untuk menjediakan bibit yang baik itu Dinas Kehewananan memusatkan pembibitan ternak yang telah ada, djuga diadakan pembibitan ternak yang didatangkan dari Luar Negeri sebagai djenis Babi dan Ayam

Pun umum telah mengetahui, bahwa tjaranja rakyat beternak adalah sangat sederhana dan ekstensief. Walaupun umpamanja disediakan bibit jg. baik (bermutu tinggi), bilamana pemeliharaannja tidak rationeel, tentu lah bibit yang baik itu tidak akan memberikan hasil sebagaimana diharapkan. Supaja terdapat perkembangan yang sedjalan antara bibit yang bermutu tinggi dan pemeliharaan yang baik hingga bisa menjadi/mentjapai hasil yang optimal dan bila mungkin maksimal, maka amat perlulah rakyat diberi penerangan yang praktis hingga mudah dimengertikan. Untuk maksud ini Station Peternakan selalu memberikan kesempatan yang seluas-luasnja kepada para peminat dalam lapangan peternakan.

Djadi dengan singkat dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Station Peternakan adalah:

1. Pusat menternakkan bibit yang bermutu tinggi kemudian disebar-kan kepada rakyat dengan perdjandjian kadas-mengadas.
2. Merupakan alat penerangan yang praktis dari Dinas Kehewananan tentang tjara2 beternak yang rationeel.

II. LETAK DAN IKLIM.

Lihat - bagian Artificial Insemination.

III. TANAH DAN KEBUN RUMPUT.

a. Tanah:

Terketjuali tanah yang dipergunakan oleh Artificial Insemination maka luas tanah yang dipergunakan oleh Stasiun Peternakan ada ± 9 ha. Tanah yang seluas itu baru sebagian sadja dapat dipergunakan dengan perintjian sebagai berikut:

- | | | |
|---------|---|---|
| 1 ha. | = | untuk bangunan-bangunan. |
| 3,5 ha. | = | untuk kebun rumput. |
| 3 ha. | = | masih berisi tanaman kopi. |
| 1,5 ha. | = | dikerdjakan oleh para pekerdja pada sore harinja. |

Tanah yang seluas 4,5 ha. tidak dapat dikerdjakan oleh Station Peternakan, oleh karena kekurangan tenaga kerdja. Tanah2 yang dikerdjakan oleh para pekerdja sebagian hasilnja diserahkan kepada Station Peternakan, berupa ketela atau ubi2an yang diberikan kepada ternak Station Peternakan.

b. Kebun rumput:

Djenis rumput yang ditanam pada Station Peternakan adalah : Penicetum Purperium, Panicum Maximum dan Panicum Muticum. Rumput dipelihara dengan intensief. Tiap2 habis memotong digemburkan dan dipupuk. Pemotongan bilamana hudjan tjukup djatuh dapat biasa dikerdjakan 6 - 8 minggu, tetapi bilamana hudjan djarang djatuh pemotongan dilakukan setiap 10 minggu sekali. Pupuk yang dipergunakan adalah pupuk kandang. Oleh karena kebun rumput amat luas pupuk yang dihasilkan oleh sapi2 yang diternakkan disana tidak mentjukupi. Rumput yang telah tua umurnja diganti dengan bibit/tanaman baru.

IV. BANGUN-BANGUNAN.

Hingga achir tahun 1958 bengunbangunan pada Station Peternakan adalah sebagai berikut.

1. Dua buah rumah kel. s. v. I.
2. Sebuah untuk tamu2.
3. Kantor, Laboratorium dan rumah pekerdja.
4. Kandang dan Bangunan K.I.
5. Kandang ayam dewasa.
6. Kandang ayam muda.
7. Kandang ayam sakit.
8. Dua garage mobil.
9. Kandang sapi dewasa.
10. Kandang.....

10. Kandang ayam beranak dengan anaknja.
11. Kandang timbangan sapi.
12. Kandang babi dan bangunan2.
13. Vee - weide dengan tempat mandi hewan.
14. Vee - weide ketjil.
15. Kandang babi beranak.
16. Tempat pemb uatan kompos.
17. Rumah listrik.
18. Water taron dan penjaringan air.

V. PETERNAKAN.

Adapun djenis ternak jang diternakkan adalah; sapi Bali babi Saddle Back, babi Bali dan ras ayam.

a. Ternak sapi Bali.

1. Untuk memperoleh bibit ~~xxx~~ jang baik jang kemudian akan disebarakan kepada rakjat dengan perdjandjian kadas mengadas maka diternakkanlah sapi Bali pada Station Peternakan.

Sapi jang diternakkan asalnja dari sapi desa (rakjat) jang dibeli oleh Dinas Kehewanan. Untuk memperoleh bibit jang lebih baik dari sapi2 desa maka setiap tahunnja diadakan seleksi terhadap sapi2 induk jang ada di Station Peternakan. Induk2 jang tidak baik ini dikeluarkan dari Peternakan. Disamping itu diadakanlah pentjatatatan mengenai asal-usul dari tiap2 sapi induk atau pematjek jang ada di Station Peternakan. Dengan demikian mudahlah mengenal tiap2 sapi mengenai parentes atau keturunan2nja. Sebelum adanja Artificial Insemination sapi2 betina dikawinkan setjara nature. Tetapi setelah adanja Artificial Insemination itu perkawinan dilaksanakan setjara Buatas (Artificial). Mengenai keturunan2 atau anak sapi terlihat sebagai daftar berikut:

DAFTAR KELAHIRAN KEMATIAN DAN PENGADASAN SAPI (ANAKNJA) DARI STATIUN PETERNAKAN PEKARANGAN.

Tahun!	!Kelahiran!		!Kematian!		!Pengadasan!		!Jang masih!		K e t e r a n g a n :
	!djt.!	!btn.!	!djt.!	!btn.!	!djt.!	!btn.!	!djt.!	!btn.!	
1952.!	4 !	5 !	- !	- !	- !	- !	- !	- !	a). 2 ekor anak Crossing djantan 1 ekor betina.
1953.!	4 !	9 !	2 !	2 !	- !	-1 !	- !	- !	b). Belum dewasa.
1954.!	8 !	- !	3 !	4 !	3 !	2 !	- !	- !	c). 2 ekor dewasa dan jang lain belum.
1955.!	5 !	3 !	2 !	2 !	3 !	- !	+ !	- !	
1956.!	5 !	5 !	3 !	4 !	5 !	2 !	+ !	- !	
1957.!	3 !	6 !	2 !	2 !	1 !	2 !	- !	- !	
1958.!	4 _a !	2 _a !	2 !	1 !	4 !	3 !	3 _b !	5 _c !	
Djumlah!	33 !	30 !	14 !	15 !	16 !	10 !	3 !	5 !	

Kematian jang terdjadi terhadap godel2 umumnja karena lemah akibat dari kurangnya pergerakan. Semendjak adanja Vee-weide dimana godel2 dapat *berp*erak dengan bebas, kematian godel berkurang walaupun masih terdapat. Selama 7 tahun telah dikadaskan 26 ekor bibit sapi yakni 16 ekor djantan dan 10 ekor betina sebagai hasil pembibitan Stasiun Peternakan, sedangkan anak2 jang lain ditahan untuk menggantikan induk jang telah tua. Pada tahun 1958 lahir 4 ekor hybride (keturunan persilangan antara sapi Bali betina dengan Pedjantan Prisholland) 2 ekor betina dan 2 ekor djantan, tetapi sajang sekali seekor diantaranya jang betina telah mati akibat keratjunan. Keempat ekor hybride ~~xxxx~~ ini berwarna hitam, hanja sedikit terdapat warna putih pada pusar dan carpus.

b. Ternak Babi.

1. Dimuka telah disebutkan bahwa djenis babi jang diternakkan adalah djenis babi Saddle Back. Dengan warna hitam serta terdapat belang putih pada punggungnja. Turunan2 babi ini dikadaskan kedesa-desapada rakjat dengan suatu perdjandjian jang tersentu. Jang dikadaskan kebanyakan dari djenis djantan jang dipergunakan sebagai pematjek atau kaung terhadap babi2 rakjat. Dengan demikian terdjadilah persilangan antara babi Bali dengan babi Saddle Back. Mengenai perkembangan babi2 Saddle Back pada Stasiun Peternakan di Pekarangan dari tahun 1952 sampai dengan tahun 1958 adalah sebagai daftar berikut:

Daftar kelahiran.....

DAFTAR KELAHIRAN KEMATIAN DAN PENGADASAN ANAK2 BABI SADDLE
BACK PADA STATION PETERNAKAN DI PEKARANGAN.

Tahun	Banjak !induk!	Banjak !induk !melahir! !kan.	Kelahiran !anak. !djt.	Kematian !btn. !djt.	Pengadasan !djt.	Pendjualan !btn. !djt.	Keterangan		
1952.	8	8	28	30	12	11	-	-	
1953.	21	28	102	97	73	57	8	30	
1954.	31	44	204	169	104	84	52	25	
1955.	33	40	158	155	97	82	42	20	
1956.	10	12	51	47	34	36	12	1	
1957.	16	21	88	74	47	48	23	21	
1958.	12	17	101	103	38	36	29	29	
Untuk bibit						3	14	-
Masih ada dalam kandang						8	12	-
Djumlah :	!	!	732	675	405	354	177	77	
	!	!					150	244	

Dalam daftar diatas terlihat bahwa kematian anak pada tahun 1953 1954 dan 1955 adalah tinggi sekali, ini terdjadi karena pada waktu tersebut persiapan kandang belum selesai seluruhnja, dimana pada masa2 itu kandang masih berpelataran tanah.

2. Pemeliharaan.

Babi2 indukpun djuga pedjantan dipelihara dalam kandang dari beton. Tiap2 ekor induk mendapat kandang seluar 2½ x 3 M, untuk tempat tidur dan makan. Dalam kandang ini dilengkapi dengan bak makanan, jang terbuat dari beton pula. Tiap2 dua kandang induk dilengkapi dengan pelataran beton jang berluas 5 x 10 M, tempat babi berdjemur dan bergerak badan. Ditengah-tengah pelataran ini terdapat kubangan berisi air tempat babi ini mandi2. Pada kandang semetjam ini ditempatkan induk jang baru ~~dikandangi~~ dipisah anaknja atau induk jang bunting muda.

Untuk induk jang bunting tua ditaruh dalam kandang beranak jang modelnja pun sama pula dengan kandang diatas, hanya sadja didalamnja terdapat balok2 bersilang untuk menghindari supaja djangan anak tertindih waktu induk merebahkan dirinja. Setelah berumur 1 bulan, induk berserta anak2nja dipindahkan kekandang jang terbuka berpelataran tanah. Maksudnja supaja anak babi biasa dengan didesa-desa jakni berkandang dengan pelataran tanah. Setelah anak merdjapai umur 2 bulan, anak dipisah dari induk. Anak masuk kedalam kandang anak menunggu saatnja untuk dipindahkan/disebarkan kedesa-desa. Sedang induk masuk kekandangnja kembali menunggu saatnja untuk dikawinkan kembali.

Babi diberikan makanan 2 kali sehari. Pagi pada djam 7.30 dan sore hari pada djam 14. Seekor induk diberikan makanan 2-3 Kg. sehari dan ditambah beberapa kg. lagi bila induk sedang menjusui anaknja. Ransum makanan jang diberikan berkadas proteine 14-16 % dengan tjampuran bahan2 sebagai berikut:

1. Bungkil kelapa : 75 Kg.
2. Desak padi : 20 Kg.
3. Tepung ikan : 5 Kg.
4. Tepung tulang : ½ Kg.
5. Garam dapur : 1½ Kg.

Disamping ransum makanan itu djuga diberikan rumput segar tiap2 habis diberi makan untuk tambahan Vitamine.

c. Ternak ayam.

1. Ayam jang masih ada sekarang terdiri dari ras2; White Leghorn, Kedu, Rhode Inland Red dan Australorp. Disamping itu ada pula dipelihara ayam kampung. Dalam tahun 1952, 1953 dan 1954 pernah pula diternakkan ras ayam Patris Leghorn, Noond Holland Blauw dan Excucer. Oleh karena angka tetas telurnja sangat rendah dan disamping itu peka sekali terhadap penyakit snoth maka ras ayam itu dikeluarkan dari peternakan. Mengenai produksi telur ayam Station Peternakan dan banjaknja ayam betina jang bertelur dapat dilihat pada daftar berikut:

DAFTAR PRODUKSI TELUR STATION
PETERNAKAN PEKARANGAN.

DAFTAR PRODUKSI TELUR STASIUN
PETERNAKAN PEKARANGAN.

R A S + R A S A J A M !										
Tahun!	induk ber!	telur.	PL.	NHB.	EXC.	WL.	AS.	RIR.	KEDU!	Djumlah! Keterangan:
1952.!	84	!	151!	496!	248!	1304!	773!	666!	+!	6638! PL:Patris Leg-
1953.!	75	!	82!	661!	360!	1634!	2469!	1401!	-!	3607! horn.
1954.!	68	!	178!	506!	771!	1543!	1546!	771!	-!	6315! NHB:Noord Hool-
1955.!	79	!	-!	198!	-!	1117!	2134!	2294!	1134!	2878! land Blauw.
1956.!	67	!	-!	116!	-!	472!	297!	2020!	568!	2473! EXC:Excucer.
1957.!	64	!	-!	137!	-!	2396!	854!	1851!	1488!	2699! WL:White Leghorn
1958.!	55	!	-!	-!	-!	1666!	327!	1610!	503!	8106! AS:Australorp.
!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	RIR:Rhode Island
!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	Red.

2. Ayam kampung dengan Potstal Modern.

Diatas telah diterangkan bahwa disamping ras ayam Luar Negeri masih ada pula dipelihara ras2 ayam kampung yang dipelihara dalam potstal modern. Satu toom ayam yang terdiri dari 1 djantan dengan 6-8 betina dipelihara dalam kandang seluas 2 x 2½ M., dengan alas kompos. Kompos dibuat dari tjampuran djerami, rumput kering dan tahi sapi dengan perbandingan yang tertentu. Ayam kampung itu dipelihara dimaksudkan sebagai penampung sisa2 makanan babi yang tidak termakan olehnja. Alas kompos dalam kandang itu tiap minggu sekali dibalik dan ditambahkan tjampuran lagi bilamana tjampuran yang pertama telah hantjur benar.

3. Pemeliharaan dan makanan.

Ras ayam Luar Negeri dipelihara dalam kandang yang mempergunakan ren. Tiap2 kandang berukuran 4x 4 M., diisi dengan 1 toom ayam terdiri dari satu djantan dengan 5-8 ekor betina. Masing2 kandang mempunyai pelataran yang disebut ren seluas 4 x 20 M. dikelilingi dengan pagar kawat. Ren tersebut ditanami rumput dan ditengah-tengahnja ada lubang berisi pasir tempat ayam berkubang.

Ayam diberi makan 2 kali sehari; pada hari(djam) 7.30 dan sorenja djam 14.00. Seekor ayam mendapat ransum makanan sebanjak 100 gram yakni; pagi hari 50 gram dan sore hari 50 gram. Dengan kadas protein seluruhnja rata2 15%. Adapun lengkapnja susunan ransum makanan ayam itu adalah sebagai berikut:

a. Makanan halus (Legvoer) untuk pagi hari:

1. Bungkil kelapa	12 Kg.	
2. Dedak padi	8 "	
3. Katjang kedele	5 "	
4. Katjang hidjau	5 "	Ditambah dengan tjampuran mineral C.
5. Tepung darah	2 "	
6. Tepung ikan	2 "	

Djumlah 34 Kg. dgn.kadar protein 20%.

b. Makanan kasar (Korelvoer) untuk sore hari:

1. Djagung setengah giling	2 Kg.
2. G a b a h	2 "
3. Katjang hidjau	1 "

Djumlah 5 Kg. dgn.kadar protein 10%.

c. Tjampuran mineral:

1. Tepung kapur	1500 gram.
2. Tepung tulang	1000 "
3. Ferum reductum	15 "
4. Mag. Sulfaat	5 "
5. Kl. Jodina	5 "

Djumlah 2525 gram.ditambah 1/3 bagian untuk A.

Air minum terus menerus disediakan dalam kandang. Disamping ransum makanan tiap2 habis memberikan makanan ayam diberikan rumput gadjah muda yang ditjentang halus. Apa yang diterangkan diatas mengenai tiap ekor ayam mengenai pemberian makanan 100 gram setiap harinja adalah dimaksudkan untuk ayam2

yang

jang sudah berumur lebih dari 6 bulan. Sedang ayam jang masih berumur dibawah 6 bulan banjaknja makanan jang diberikan adalah tergantung dari umur ayam itu.

VI. KEADAAN SELURUH TERNAK PADA ACHIR BULAN DESEMBER 1958.

Adapun djumlah ternak pada tanggal 31 Desember 1958 terlihat dalam daftar sebagai berikut:

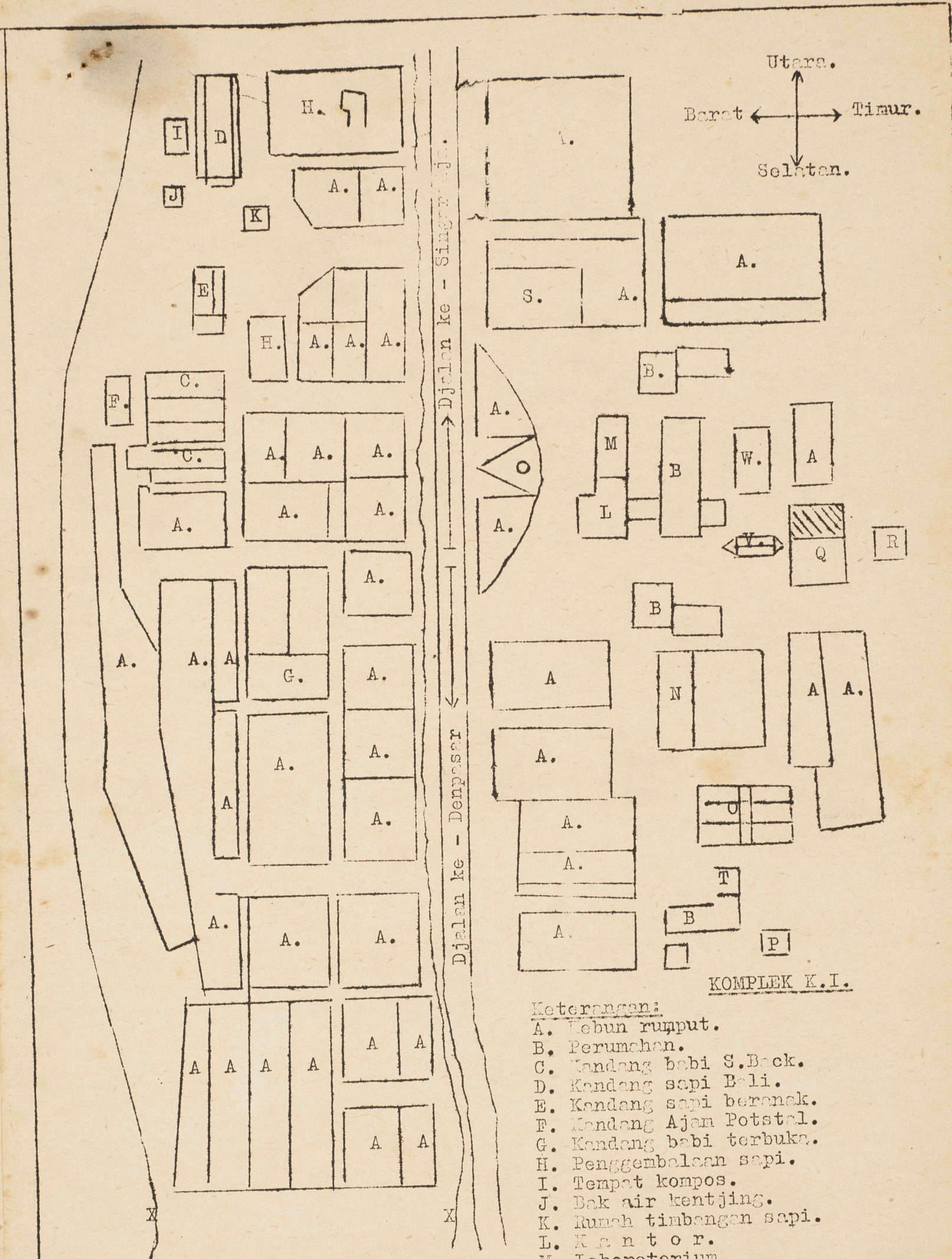
DAFTAR BANJAKNJA TERNAK PADA TANGGAL 31 DESEMBER 1958
PADA STATIUN PETERNAKAN DI PEKARANGAN.

Djenis hewan	M U D A		D E W A S A		Keterangan:
	!djantan!	!betina!	!djantan!	!betina!	
Sapi Bali.	1	1	+	12	
Sapi Crossing	2	1	-	-	
D j u m l a h:	3	2	-	12	
Babi S. Bacl.	8	12	3	15	
Babi Crossing.	4 _a	6	-	+	a. Dikebiri.
Babi Bali.	-	-	-	3	
D j u m l a h:	12	18	3	18	
White Leghorn	3	-	4	15	
Australorp.	3	4	3	7	
Rhede Island Red.	6	5	3	12	
K e d u	11	9	3	11	
D j u m l a h:	23	18	13	45	

VII. Mengenai situasi Stasiun Peternakan Pekarangan dapat dilihat pada gambar terlampir.-

Denpasar, 17 Maret 1959.
Pondjabat Sementara Kepala Dinas
Kehewananan Daerah Tingkat I Bali,

(I MADE GERIA).



KOMPLEK K.I.

Keterangan:

- A. Kebun rumput.
- B. Perumahan.
- C. Kandang babi S.Back.
- D. Kandang sapi Beli.
- E. Kandang sapi beranak.
- F. Kandang Ayam Potstal.
- G. Kandang babi terbuka.
- H. Penggemalaan sapi.
- I. Tempat kompos.
- J. Bak air kentjing.
- K. Runch timbangan sapi.
- L. Kantor.
- M. Laboratorium.
- N. Kandang ayam dewasa.
- O. Kandang ayam muda.
- P. Kandang ayam sakit.
- Q. Bak air saringan.
- S. Tempat polibal.
- R. Runch listrik.
- T. Runch auto.
- W. Tempat badninton.
- V. Tempat tjutji auto.
- X. Sungai/talabah.
- Y. Tempat bendera.

SE
PERSEDIAAN MAKANAN TERNAK DI BALI.

PENDAHULUAN:

Persediaan makanan ternak di Bali yang akan dibitjarakan dibawah ini adalah mengenai makanan ternak sapi, kerbau, kambing dan domba demikian pula babi. Tetapi walaupun demikian dalam membitjarakan soal persediaan makanan ternak ini, maka persediaan makanan ternak sapilah yang akan mendjadi inti pembitjaraan, oleh karena ternak sapi Bali disamping ia merupakan ternak utama dan merata dipelihara di Bali maka ternak kerbau, kambing dan domba dapatlah digolongkan kepadanya sebagai ternak yang memamah biak yang memerlukan matjam makanan yang sama dan selain dari itu masih merupakan ternak2 yang tidak banjak dan tidak merata dipelihara orang.

Selain dari pada itu akan diselipkan pula soal persediaan makanan ternak babi yang djuga masuk ternak yang sekonomis sangat penting artinja serta banjak dan merata dipelihara di Bali.

PERSEDIAAN MAKANAN TERNAK SAPI:

Berhubung dengan agak berlain2nja keadaan tempat/tanah dan hawa udara/iklim di beberapa daerah di Bali, sehingga menimbulkan tjara pemeliharaan yang berlain2 pula, maka tudjuan pemeliharaan ternak sapi di Bali dapat dibagi dalam 3 bagian, jaitu:

1. untuk kepentingan pertanian.
2. untuk kepentingan export.
3. untuk kepentingan pertanian dan export.

Walaupun ada disebutkan bahwa tudjuan pemeliharaan ternak sapi di Bali adalah untuk 3 kepentingan, tetapi pada hakekatnja berhubung Daerah Bali tergolong djuga daerah agraris maka pemeliharaan ternak sapi ini adalah untuk satu kepentingan jaitu pertanian (1) dan/atau bila boleh dikatakan untuk kepentingan pertanian dan export (3). Sesungguhnya sapi dipelihara melulu untuk kepentingan export boleh dikatakan tidak ada dilakukan dan sapi2 yang diexport umumnya adalah sapi2 yang telah lama dipergunakan untuk mengerdjakan tanah.

Dengan adanya keadaan tempat/tanah hawa udara/iklim yang agak berlain-lain di beberapa daerah di Bali seperti tersebut diatas itu maka terbentuklah tanah persawahan dan tanah kering yang memberikan djaminan persediaan makanan ternak yang berlain-lain pula. Bila diperhatikan keadaan luas pulau Bali jaitu seluas 5621 km² maka didalamnya terbelah tanah sawah seluas + 94.045 Ha. dan tanah kering seluas + 267.234 Ha. Dibagian-bagian daerah yang tanahnja baik untuk pertanian, maka terdapatlah persediaan makanan ternak yang kurang memuaskan dibandingkan dengan daerah2 yang tidak baik untuk pertanian. Pada tanah sawah ada yang sepanjang tahun ditanami padi dan ada yang diselingi oleh palawidja, sehingga tanah sawah itu selalu berisi tanaman yang berarti mengurangi lapangan untuk pengembalaan hewan tegasnja mengurangi persediaan makanan ternak. Berhubung dengan itu maka ternak sapi dipelihara melulu untuk kepentingan pertanian untuk mengerdjakan tanah. Setelah selesai tugasnja, djadi sawah telah pada ditanami terasalah sangat kekurangan persediaan makanan ternak lebih2 dimusim panas dan ternak sapinja didjual dan baru membeli lagi diwaktu akan mengerdjakan tanah kembali.

Sebaliknya pada daerah yang tanahnja tidak bisa dipergunakan untuk kepentingan pertanian seperti daerah2 yang sebagian besar dilingkungi oleh hutan tutupan yang lebar dan mempunjai udara2/iklim yang baik, maka terdapatlah persediaan makanan yang sangat memuaskan. Berhubung dengan itu maka daerah ini banjak membeli-beli sapi yang setelah untuk mengerdjakan tanah lalu digemukakan untuk kepentingan export.

Dan pada daerah2 yang bertanah kering yang tidak baik untuk kepentingan pertanian/persawahan dengan hawa udara yang panas, lebih2 dimusim kemarau, maka daerah ini mendjadi daerah2 peternakan yang baik karena tjukupnja persediaan makanan ternak berupa rumput dan pada lapangan pengembalaan dan batang2 djagung, daun2 katjang dan lain2 bangsa palawidja dari tegalan yang sepanjang tahun dilakukan penanaman-nja.

Berhubung dengan adanya perbedaan2 keadaan tanah dan iklim di beberapa bagian daerah di pulau Bali, sehingga menimbulkan perbedaan2 djaminan persediaan makanan ternak dan tjara pemeliharaannya, maka pulau Bali dapat dibagi dalam beberapa bagian daerah peternakan, seperti tersebut dibawah ini:

DAERAH I.

Daerah ini melingkungi daerah Bali-Selatan jang terdiri dari tanah2 perwasahan jang sangat subur dengan turun hujan jang baik setiap tahun. Daerah ini termasuk daerah pertanian jang sangat baik dan ternak sapi dipelihara adalah melulu untuk kepentingan pertanian. Berhubung dengan itu dan bertalian dengan sebagian terbesar tanah persawahan ini sepanjang tahun berisi tanaman (padi dan/atau palawidja), bahkan ada jang sepanjang tahun terus ditanami padi, maka terdapatlah lapangan pengembalaan hewan jang sangat terbatas kalau boleh dikatakan tidak ada, sehingga pada daerah2 jang sematjam ini selalu mengalami kesukaran dan kekurangan persediaan makanan ternak. Hanya sesudah habis potong padi bisa terdapat sedikit makanan ternak jang terdiri dari batang2 padi dan rumput2 jang tumbuh disela-selanjanya dan bila ditanami dengan palawidja jalah sisa2 dari padanja dalam djangka waktu jang sangat pendek, oleh karena tanah tidak pernah lama dikosongkan tetapi segera dikerdjakan lagi dengan tudjuan segera pula dapat memungut hasilnya lagi. Ternak jang dipelihara didaerah jang demikian ini pada umumnya dipelihara dalam kandang dan diberikan makanan berupa rumput jang diambilkan dari galangan ditambah dengan daun2an. Oleh karena persediaan makanan ternak tidak mengizinkan dan bila ada hanya untuk waktu jang sangat pendek, maka ternak sapi didaerah ini dipelihara dalam djangka waktu jang sangat pendek pula jaitu setelah selesai mengerdjakan tanah hingga mulai menanam, ternaknjapun segera didjual dan baru membeli lagi bila telah tiba waktunya untuk mengerdjakan tanah kembali.

DAERAH II.

Daerah ini sebagian besar melingkungi distrik marga dan Penebel dan terletak disebelah selatan gunung Beratan dengan udara jang sangat baik. Pertengahan dari daerah ini terletak desa Baturiti dengan turun hujan sangat merata dalam setahun. Disebelahnya terdapat hutan tutupan jang luas, sehingga bagian terbesar dari daerah ini tanahnya tidak bisa dipergunakan untuk kepentingan pertanian. Berhubung dengan itu persediaan makanan ternak didaerah ini terdapat tjukup memuaskan, sehingga oleh karena peternakan jang lebih diutamakan dari pertanian, maka daerah ini merupakan suatu daerah peternakan. Dari daerah ini selalu dilakukan pembelian sapi djantan, godel (anak sapi) djantan dan djuga sapi2 kebiri jang setelah dipergunakan untuk mengerdjakan tanah lalu digemukakan untuk kepentingan export.

DAERAH III.

Daerah ini sebagian besar melingkungi bagian sebelah utara distrik Pajangan, Tegalalang, Sicut dan Bangli dan terletak disebelah selatan gunung Batur dan bukit Tjatur. Keadaan turun hujan tidak begitu merata, tetapi dalam setahun ada djuga turun hujan lebat. Pada suatu waktu banjir turun hujan dan airnya dengan tjepat mengalir kedjurang2 jang sangat dalam. Berhubung dengan itu maka keadaan tanah didaerah ini adalah lebih kering dibandingkan dengan Daerah II, sehingga persediaan makanan ternakpun mendjadi lebih kurang. Disamping itu dalam lapangan pertanian dilakukan penanaman padi gaga jang berarti dalam waktu tertentu berkurangnya lapangan tempat pengembalaan ternak, sehingga mengakibatkan mendjadi lebih tipisnya persediaan makanan ternak didaerah ini. Hanya setelah potong padi (gaga) dan tanah biasa lama ditinggal kosong, barulah terdapat kesempatan jang seluas-luasnya untuk mengembalakan ternak. Selama waktu ini terdjadi lebih banyak kehilangan godel (anak sapi), tetapi berhubung dengan keadaan persediaan makanan ternak tidak mentjukupi, maka tidak mungkinlah dilakukan pemeliharaan penggemukkan sapi untuk export.

Sapi2.....

Sapi2 didaerah ini banjak didjual kepada Daerah I, tegasnja Daerah I banjak membeli sapi di Daerah III ini untuk kepentingan pertanian.

DAERAH IV.

Daerah ini melingkungi distrik Kintamani dan terdiri dari semata-mata dari tanah kering. Bagian sebelah barat daerah ini merupakan bukit Tjatur dan bagian sebelah timurnja merupakan bagian gunung Batur jang terdiri dari batu2 dan tjadas. Bagian sebelah atas dari bukit Tjatur tanah dikerdjakan dan 90% dari padanja ditanami djagung dan batangnja untuk persediaan makanan ternak. Disamping itu dipinggir-pinggir djurang djuga banjak ditumbuhi rumput untuk makanan ternak, sehingga didaerah ini soal persediaan makanan ternak tidak usah mengchawatirkan dan merupakan daerah jang baik untuk tempat pemeliharaan ternak. Perlu diterangkan djuga bahwa ternak sapi jang dipelihara di Daerah IV ini adalah hasil dari peternakan didaerahnja sendiri serta pembelian sapi dari bagian daerah lain boleh dikatakan tidak ada dan bilamana ada dilakukan pembelian didatangkan dari Daerah III.

DAERAH V.

Daerah ini melingkungi distrik Kubu, sebagian sebelah utara distrik Abang dan desa Seraja, distrik Karangasem. Daerah ini sebagian besar terdiri dari tanah kering dan mempunjai hawa udara/iklim jang luar biasa panasnja pada musim kemarau (terutama distrik Kubu). Ditilik dari keadaan tanah dan iklim tidaklah ada diperlihatkan suatu tanda kemungkinan dapat dilakukan pemeliharaan ternak dengan baik didaerah seperti ini, oleh karena sukarnja mendapatkan makanan ternak. Akan tetapi berkat kegemaran dan kepandaian rakjat akan ternak dan berternak didaerah ini, maka probleem persediaan makanan ternak dapatlah dipetjahkan sehingga Daerah V ini merupakan suatu daerah peternakan jang sangat baik ternjata dapat menghasilkan banjak sapi untuk kepentingan export jang berkwaliteit sangat baik bahkan jang terbaik diseluruh Bali.

Tanah dari daerah ini hanja dapat ditanami pada musim hudjan dengan djagung dan katjang-tanah jang batang2nja terutama batang djagung sangat baik untuk makanan ternak. Dan bila keadaan mengizinkan dapat dilakukan penanaman hingga 2 kali selama musim hudjan. Batang2 djagung beserta rumput2nja dipotong dan dikeringkan serta dibungkus dengan daun lontar lalu disimpan untuk persediaan makanan ternak dimusim kemarau waktu jang sangat sukar untuk mendapatkan makanan ternak. Dan dari batang2 katjang-tanahnja seketika sehabis panen diberikan makan kepada ternaknja.

Berkat kegemaran dan kepandaian rakjat terhadap ternak dan beternak, maka timbullah tjara pemeliharaan dan mendapatkan persediaan makanan ternak jang sangat baik, sehingga daerah jang mulanja tidak menundjukkan faktor2 kemungkinan dan harapan untuk pemeliharaan ternak dapat merupakan suatu daerah peternakan jang sangat berarti.

DAERAH VI.

Daerah ini melingkungi tanah2 kering sebelah utara dari distrik2 Bebandem, Selat dan Rendang dan terletak disebelah selatan gunung Agung. Dalam lapangan pertanian penanaman padi-gaga jang dilakukan terutama, setelah itu tanah tinggal kosong dan selandjutnja ditanami djagung, ketela djalar dan padi-gaga lagi dan seterusnya. Berhubung dengan tjara penanaman tanah jang demikian itu persediaan makanan ternak boleh dikatakan mentjukupi berupa rumput jang terdapat dilapangan penggembalaan selama tanah ditinggal kosong dan batang2 djagung serta daun2/batang2 ubi-djalar sehingga daerah ini merupakan daerah peternakan jang boleh dikatakan tjotjok djuga. Semakin ketimur, djadi dibagian sebelah timur dari daerah ini penanaman padi-gaga semakin sangat meluas, kadang2 3-4 tahun berturut-turut terus ditanami sehingga menutup sumber pendapatan makanan ternak jang menjebabkan daerah bagian sebelah timurnja tidak berarti untuk peternakan.

DAERAH VII.....

DAERAH VII.

Daerah ini melingkungi sisa dari Daerah tk.II Karangasem (a.l. distrik Manggis, Bebandem, Abang, Selat). Didaerah ini usaha dalam lapangan pertanian sangat diutamakan seperti persawahan (desa Peladung, Padangkerta, Asah, Subagan dll.), Pertegalan (desa Tista, Kebon, Rendang) dan perkebunan kelapa (distrik Manggis). Tanaman jang terutama disawah jaitu padi dan tanaman kedua djagung. Ditegalan banjak djuga ditanami djagung, kadang2 sampai 3 kali dalam setahun (misalnja: didesa Pidpid, distrik Abang) dan sebagian ketjil dilakukan penanaman padi-gaga (misalnja: dibagian distrik Bebandem dan sebagian distrik Selat). Dan pada umumnja sehabis tanam padi disawah, djagung ditegalan, maka tanaman palawidja diusahakan setjara luas. Dari itu berhubung pengaruh pertanian jang sangat meluas ini, maka dapatlah diterka bahwa pada umumnja keadaan peternakan mendjadi agak kurang memuaskan, karena dengan sendirinja peternakan tidaklah semata-mata merupakan sumber pentjaharian rakjat dan disamping itu lapangan pengembalaan tentu lebih kurang didapat. Tetapi walaupun demikian dibagian2 daerah jang melakukan penanaman djagung setjara meluas seperti di Distrik Abang dapatlah menghasilkan sapi export jang tjukup baik kwaliteitnja.

Daerah VII ini dalam tjara pemeliharaan ternak sapi agak berbeda dengan Daerah I, oleh karena ternak sapinja sehabis dipergunakan bekerdja kesawah tidak didjual melainkan dikadaskan (dipeliharakan setjara perdjandjian) kepada pemilik tegalan untuk mengerdjakan tanah kering (tegalan).

Lain dari pada itu untuk daerah penghasil kelapa (daerah kebun kelapa seperti distrik Manggis) peternakan sapi tidak begitu dihiraukan lagi, oleh karena telah tjukup memenuhi kebutuhan hidupnya sehari2 dari hasil kopra jang banjak diexport melalui pelabuhan Padangbaai disamping hasil peternakan babinja (didaerah kebun kelapa banjak pula dipelihara ternak babi). Kurangnja memuaskan keadaan peternak sapi didaerah kelapa ini teranglah bukan karena kurang terdapatnja persediaan makanan ternak (dibawah2 pohon kelapa banjak djuga diusahakan penanaman djagung) melainkan karena rakjat tidak begitu mengindahkan pemeliharaannya berhubung letak daerahnja terkurung dan keperluan sapi export telah ditjukupi oleh distrik Kubu.

DAERAH VIII.

Daerah ini melingkungi distrik Tedjakula dan sebagian besar bagian sebelah timur distrik Kubutambahan. Daerahnja terdiri dari tanah2 kering dan boleh dikatakan keadaan hampir sama dengan distrik Kubu dari Daerah V, hanja perbedaannya bahwa di Daerah VIII ini tanaman djagung terdapat lebih luas dan dibeberapa desa penanamannya dilakukan sangat giat jaitu 2 kali setahun (desa Tedjakula, Bondalem, Tetadjin), bahkan ada sampai 3 kali setahun (desa Les dan Penutukan). Berhubung dengan itu persediaan makanan ternak jang bermutu baik tjukup banjak bahkan tidak pernah kekurangan. Perbedaan jang lain jaitu didaerah ini rakjat telah biasa memelihara ternaknja dalam kandang dan dengan radjin membuat penjinpanan tahi sapi untuk didjadikan pupuk kandang untuk merabuk tanah jang kering sehingga dapat ditanami djagung beberapa kali setahun dan tjukup baik hasilnya.

Berhubung dengan letak daerah ini berdekatan dengan pelabuhan jang banjak mengexport sapi ditambah pula dengan dimilikinja faktor kegemaran, keradjinan jang mengakibatkan kepandaian dalam pemeliharaan ternak sapi, maka terdapatlah pemeliharaan ternak sapi jang sangat baik didaerah VIII ini.

DAERAH IX.

Daerah ini melingkungi 3 desa jaitu desa Grokgak, Tigginga dan Tukadsumaga dan sebagian besar terdiri dari tanah kering serta hawa-udaranya sangat panas terutama pada waktu musim kemarau. Berhubung letaknja dekat pelabuhan Buleleng maka peternakan sapi besar artinja meskipun tidak ada tampak faktor2 dapat dilakukan peternakan sapi dengan baik.

Grokgak.....

Gerokgak disamping kebun pisangnja penuh dengan kebun kelapa sedangkan di Tinga-tinga dan Tukadsumaga tidak lain hanja kebun kelapa. Persediaan makanan ternak didaerah ini hanja berupa rumput jang didapat di kebun dan tempat2 jang tanahnja tidak dapat ditanami, batang2 pisang dan segala daun2an jang bisa dimakan sapi.

Berkat kegiatan jang disertai keradjinan dan susah pajahnja un- untuk mendapatkan makanan ternak untuk diberikan sapinja, maka daerah ini dapat pula sebagai penghasilan ternak sapi jang sangat berarti untuk export.

DAERAH X.

Daerah ini merupakan daerah sawah dibagian Bali-Utara. Keadaan letak daerah ini sangat tinggi rendah, sehingga keadaan pertanian dan peternakan antara satu dan lain daerah adalah berlain2.

Berhubung dengan keadaan letak tanah jang demikian ini, maka menurut letaknja jang bersangkutan dengan keadaan pertanian dan pe- ternakan, daerah ini dapat dibagi dalam 3 bagian, jaa jaitu: :

1. bagian daerah paling tinggi mempunjai perkebunan kopi sangat luas dan terdapat kekurangan persediaan makanan ternak, sehingga peternakan dibagian daerah ini mendjadi kurang berat- ti.
2. bagian daerah paling rendah jang semata2 terdiri dari tanah sawah sehingga sukarnja mendapatkan makanan ternak jang me- ngakibatkan djual beli sapi sesudah dan sebelum turun beker- dja kesawah sangat ramai dilakukan.
3. bagian daerah jang terletak ditengah diantara kedua daerah tersebut duluan. Mempunjai tanah kering jang sangat luas dan sawahnja sedikit, sehingga persediaan makanan ternak terdapat tjukup banjak. Dan daerah ini merupakan daerah pe- ternakan jang ternak sapinja dapat dibeli atau dikadas dari bagian daerah jang paling rendah letaknja (1) untuk keper- luan export.

Lain dari pada itu pada sawah2 jang letaknja dekat pelabuhan Buleleng banjak dilakukan penanaman djagung untuk persediaan makanan sapi jang diexport.

DAERAH XI.

Daerah ini terletak diantara gunung Beratan dan tanah2 belukar bagian Bali-Barat jang melingkungi sebagian distrik Pengastulan dan sebagian besar distrik Selamadeg dan letak tanahnja djuga tinggi-rendah. Berhubung dengan letak daerah sedemikian rupa, maka terdapatlah daerah atasan jang mempunjai kebun kopi jang luas, daerah bawahan penuh dengan kebun kelapa dan daerah rendah penuh dengan sawah terle- tak di distrik Selamadeg hingga keperbatasan Daerah I.

Keadaan turun hudjan didaerah ini tjukup banjak dan dibagian lereng2 djurang jang tjuram jang tanahnja tidak dapat diusahakan ba- njaklah tumbuh rumput jang subur sehingga daerah ini merupakan daerah jang tjukup dengan persediaan makanan ternak.

Berhubung dengan itu maka tjara pemeliharaan ternak sapi didae- rah XI ini sama dengan didaerah II, jaitu setelah dipergunakan tena- ganja lalu digemukkan untuk keperluan export. Hanja terdapat berbeda sedikit jaitu di Daerah II lebih giat diusahakan, berhubung letaknja antara djalanan jang menghubungkan Pasar Hewan Kediri dan pelabuhan Buleleng, sedangkan Daerah XI ini tidak mempunjai djalanan jang se- perti itu.

DAERAH XII.

Daerah ini melingkungi Daerah Tk.II Djembrana dan desa Lalang- lingah (distrik Selamadeg) keadaan penduduknja lebih djarang dari daerah2 lain sedangkan daerahnja djauh lebih luas.

Selain dari tanah sawah djuga mempunjai tanah kering, tempat perkebunan kelapa dan ada djuga ditanami padi gaga. Sawah ditanami sekali setahun dan sesudahnja ditinggal kosong untuk pengembalaan hewan.

Dengan.....

Dengan demikian persediaan makanan ternak didaerah ini belumlah meng-
chawatirkan.

DAERAH XIII.

Daerah ini merupakan semenandjung distrik Kuta dan pada umum-
nja terdiri dari tanah kapur dan batu dan sangat kurus serta hawa-
udaranja panas dan terdapat kekeringan dimana2. Ditegalan biasa di-
tanam padi gaga, djagung dan beberapa palawidja lainnja. Setelah se-
tahun ditanami, dua tahun ditinggal kosong, sehingga banjak terdapat
tanah2 kosong jang penuh dengan rumput jang walaupun kering tetapi
tjukup sebagai persediaan makanan ternak.

Didaerah ini jang sangat menjusahkan ialah soal air, sehingga
bilamana perlu orang menjari air sampai kedesa Djimbaran untuk mi-
numnja sendiri dan ternaknja.

Didaerah ini peternakan sapi sebagai salah satu sumber mata
pentjaharian.

PERSEDIAAN MAKANAN TERNAK KERBAU, KAMBING, DOMBA.

Seperti telah diuzaikan dibagian pendahuluan, maka berhubung
ternak kerbau, kambing, domba termasuk ternak memamah biak jang sama
dengan sapi djuga dan tidak begitu banjak serta tidak merata dipeli-
hara di Bali maka soal makanan ternak2 ini sama keadaannja seperti
ternak sapi.

PERSEDIAAN MAKANAN TERNAK BABI.

Disamping kopra, kopi dan sapi maka ternak babipun mendjadi
salah satu bagian pula dari perekonomian rakjat Bali.

Ternak babi dipelihara merata ditiap2 rumah tangga di Bali
dan tjara pemeliharaan serta pemberian makanan pada umumnja sama dan
tidak dipengaruhi oleh keadaan tempat dan iklim. Hanja pada tempat2
atau desa2 jang banjak terdapat perkebunan kelapa ternak - babinja
lebih banjak diberikan ampas dan sisa2 pembuatan minjak kelapa pada
tjampuran ransumnja, dan pada daerah jang banjak ditanam djagung, le-
bih banjak ditjampur dengan dedak djagung serta pada daerah sawah
lebih banjak dengan dedak padi dam menir.

Tetapi ransum makanan babi jang biasa diberikan di Bali sa-
ngat sederhana terdiri dari: batang pisang, jang diiris tipis2 dan
dihantjurkan, daun dagdag see, daun ketela djalar, daun biah22 (ba-
njak terdapat disawah2), dedak padi/djagung, ampas kelapa dan/atau
sisa pembuatan minjak kelapa, bungkil kelapa (dari pabrik), air tju-
tjian beras dan sisa makanan.

Berhubung dengan adanja persediaan bahan2 ransum tersebut
diatas didaerah2 setempat tidak sama terdapatnja, maka terdjadilah
susunan ransum jang berbeda2 baik dalam matjamnja dan banjaknja dari
tiap2 bahan. Bahan ransum apa diantaranya jang banjak terdapat disua-
tu tempat, bahan itulah jang diberikan lebih banjak dan bahan jang
tidak ada terdapat tidak diberikan. Dan perlu ditambahkan bahwa dari
djenis daun2an tersebut diatas sebelum diberikan dimasak terlebih
dahulu dan makanan jang diberikan berbentuk bubur jang amat tjair.

Oleh karena persediaan makanan ternak babi di Bali sangat
terbatas, maka pada umumnja tidaklah dapat dilakukan pemeliharaan
setjara besar2an jang merupakan suatu perusahaan, melainkan pada tiap
tiap rumah tangga dipelihara satu sampai dua ekor babi sadja.

PENUTUP.

Didalam penutup ini perlu dikemukakan, bahwa persediaan
makanan sapi atau kerbau, kambing dan domba jang berupa rumput ada-
lah dari berdjenis2 matjam rumput jang ada di Bali jang sangat dige-
mari jang dapat tumbuh dengan subur sesuai dengan keadaan tempat/ta-
nah dan hawa udara/iklim ditempat itu, seperti rumput: klakat, kawat
gamongan, puwuh, buit, merak, belulang, njali, teki, genta, lepas,
bagas, kelau, lajah bebek, karang, djanggutan, minjak, gumpang, ke-
sengsengan, bulu, godem gadjah, baitek, tijing2, lalang, rawana, tam-
pak dara, petingan, kingkingan dll.

Untuk

Untuk lebih memperbaiki mutu makanan ternak ini terutama didaerah jang berair, diandjurkan untuk menanam rumput benggala (*panicum maximum*) dan rumput gadjah (*pennisetum purpureum*) jang bibitnja dapat disediakan oleh Dinas Kehewanan Daerah Bali. Walaupun sampai saat ini belum merupakan penanaman setjara massaal, tetapi telah mulai djuga tampak pertumbuhan rumput tersebut ditanah dipinggir rumah dan tanah2kosong dipinggir sawah sepanjang djalanang Bangli-Kintamani, dantrik Marga dll. jang masih setjara ketjil2an.

Bagi daerah bertanah kering seperti di Nusa-Penida dan Bukit diandjurkan pula agar persediaan makanan ternak sapi dan bangsanja lebih diperlipat gandakan dengan mengadakan penjimpanan batang2 djagung dan rumput2 kering untuk persediaan makanan ternaknja dimusim kemarau seperti halnja di distrik Kubu jang sangat baik hasilnja sehingga dengan demikian kemungkinan memperlipat-gandakan ternak export lebih dapat dilaksanakan. Lain dari pada itu untuk daerah sematjam ini diandjurkan pula penanaman pohon2an jang banjak menghasilkan daun jang boleh dimakan ternak seperti turi, bunut, tjanging, waru, kendal dll.

Mengenai persediaan makanan babi jang keadaannja sudah sangat terbatas dan kemungkinan memperbanjak persediaannja hanjalah mengenai lebih banjak diadakan penanaman pohon dagdag see, penanaman ketela djalar dan lebih banjak dilakukan pembuatan minjak kelapa didesa2 untuk mendapatkan sisa dari padanja.

Terutama mengenai pembuatan minjak kelapa ini lebih sukar diandjurkan memperbanjak pembuatannja, oleh karena tergantung kepada kebutuhan sendiri dan baiknja harga kopra jang diexport.

Dan mengenai memperlipat-gandakan persediaan dedak padi tergantung dari pada hasil sawah di Bali ini.

Demikianlah keadaan2 persediaan makanan ternak di Bali jang walaupun segala2nja terbatas kepada djumlah maxima akan tetapi masih ada kemungkinan djuga jaitu dengan melakukan perabukan jang lebih intensip.

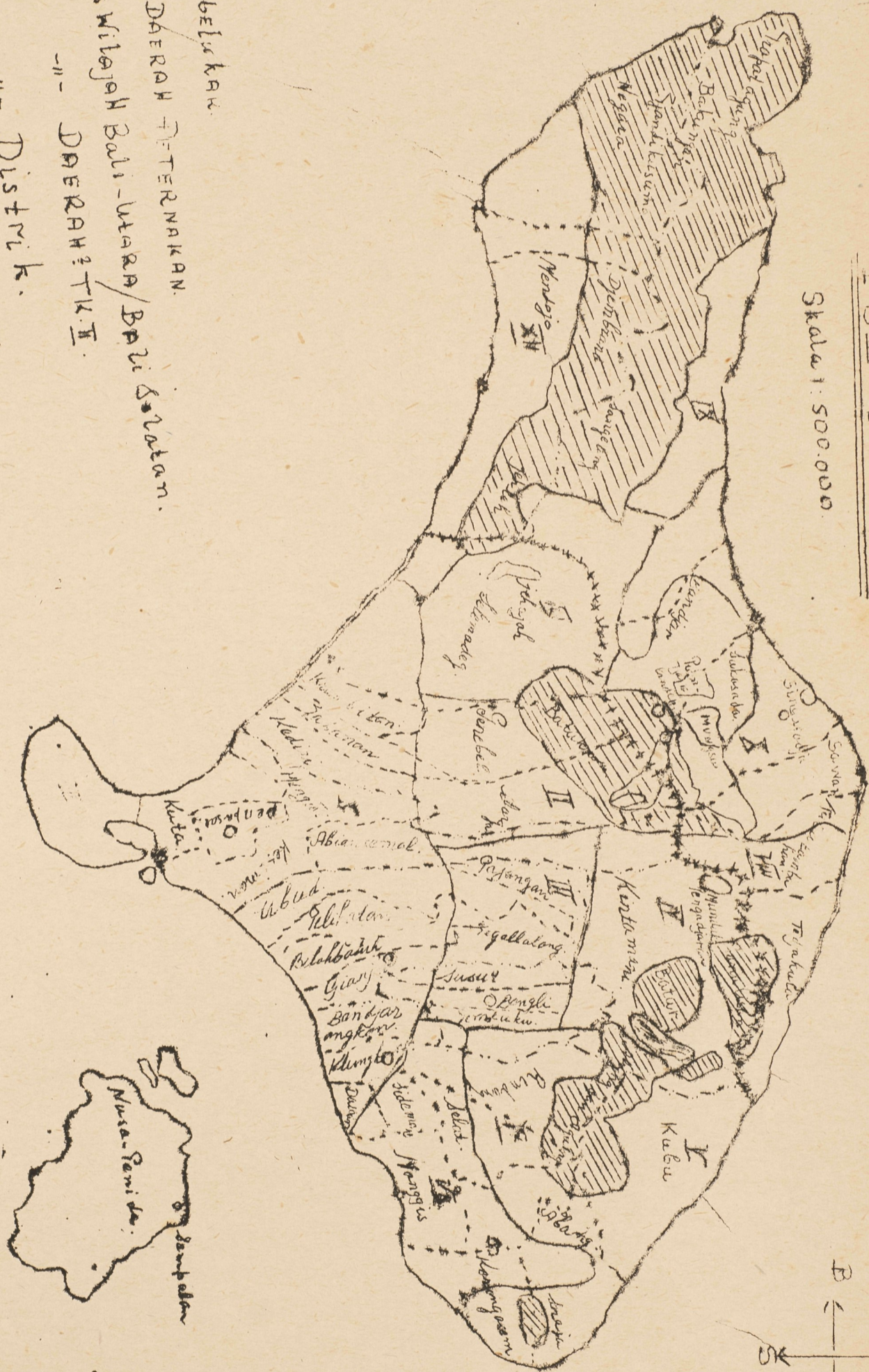
Sebagai achir kata, kiranja kita terus dapat masuki semua djalan untuk mendapatkan djalan keluar dalam mentjari pemetjahan memperbanjak djumlah persediaan makanan ternak untuk lebih memperbaiki dan memperbanjak peternakan hewan di Bali.

Denpasar, 16 Maret 1959.
Pendjabat Sementara Kepala Dinas Kehewanan
Daerah tingkat 1 Bali,



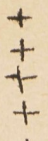
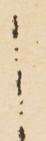
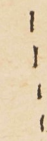
(I Made Geria).-

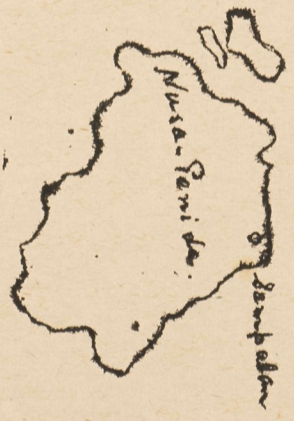
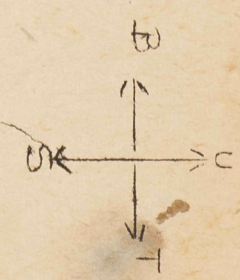
PULAU BALI

Skala 1:500.000

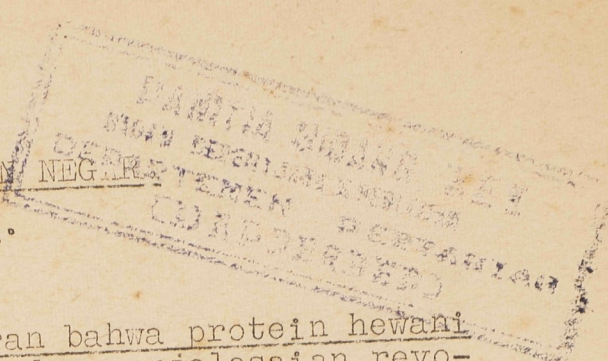


KETERANGAN

-  JAMBELUKAN
-  BATAS DAERAH KETERNAKAN
-  ++++ BATAS WILAYAH Bali - UTARA/BALI Selatan
-  - - - - DAERAH II
-  - . - . - Distrik



PERUSAHAAN PETERNAKAN NEGARA
P.N. PERHEWANI.



Dasar2 idiil sebagai landasan pemikiran bahwa protein hewani adalah vital untuk ketahanan revolusi dan penyelesaian revolusi yang merupakan pertimbangan fundamental untuk produksi protein hasil peternakan dalam rangka Pembangunan Nasional Senesta Berentjana dan Undang2 Pokok Peternakan.

- I. Chasiat protein (nabati dan hewani) untuk manusia adalah sbg.:
1. zat pembangun, untuk pertumbuhan djasmaniah dari tubuh manusia.
 2. zat pelindung, untuk memelihara dan meninggikan ketahanan terhadap serangan penyakit dan untuk menjempurnakan kesehatan.
 3. zat penggerak mental, untuk mentjegah indokusi dan menper-tinggi ketjerdasan dan kegesitan manusia.

II. Dengan denikian mengingat ketiga fungsi diatas protein hewani disampingnja sumber hydrat arang dan lemak yang berchasiat sebagai zat pembakar - merupakan suatu zat makanan yang vital untuk ketahanan dan kelangsungan hidup manusia.

III. Dan mengingat sifat vital ini, untuk kepentingan suksesnja revolusi bangsa Indonesia, maka kesimpulannja ialah bahwa:

1. sumber2 karbohydrat : beras, djagung, ubi dan zat makanan lemak merupakan sumber tenaga kerdja untuk manusia.
2. protein dan terutama protein hewani merupakan zat vital untuk meninggikan ketahanan hidup dan prestasi kerdja.

IV. Protein hewani menurut ilmu gizi setjara biologis bernilai lebih tinggi dari protein nabati dan chususnja protein hewani hasil ternak: susu, daging, telur, bersifat biologis lebih tinggi dari pada ikan.

*mana yg lebih mudah di gigit
pun mungkin
kaki & gigi
lantai & air
akan ke...*

Dengan denikian protein hewani hasil ternak: susu, daging, telur, merupakan zat yang paling vital baik untuk pembangunan maupun sebagai alat ketahanan revolusi.

Teranglah sekarang sifat vital dari protein hewani terutama protein hewani hasil ternak (P.H.T.) :

1. untuk membangun generasi baru mendjadi bangsa yang kuat dan sehat djasmaniah dan rochaniah serta penuh daja tjipta dan daja kreasi sesuai dengan idee dan tjita2 Penimpin Besar Revolusi Bung Karno untuk membentuk bangsa yang kuat bertahan terhadap semua tantangan. (Tavip).
2. untuk nation dan mental building manusia sosiali Indonesia guna mentjapai nasjarakat adil dan makmur dan mensukseskan kerangka x revolusi (Manipol).

VI. Sesudah kita mengalami kemerdekaan 19 tahun sudah pada waktu-nya untuk menjempurnakan apa yang disebut oleh Penimpin Besar Revolusi Bung Karno dalam buku "Lahirnja Pantjasila" sebagai djenbatan emas dari revolusi bangsa Indonesia yang akan mengantarkan kita kepada nasjarakat adil dan makmur, dengan nelengkapi dan mentjukupi menu bangsa Indonesia dengan zat rakanan yang vital jaitu protein hewani, chususnja P.H.T. (Lahirnja Pantjasila).-

Tean kerdja P.N. PERHEWANI
Tjipajung, 10 Djanuari 1965.

PERUSAHAAN PETERNAKAN NEGARA
P.N. PERHEWANI.

KETERANGAN :

Peternakan merupakan komponen mutlak dari pertanian yang dapat dilandaskan atas 2 dasar fundamental :

1. Untuk pelaksanaan penjempurnaan menu gizi bangsa Indonesia yang " Wel-balanced komplit dengan semua zat makanan termasuk protein hewani ternak sebagai pelaksanaan " Production pattern " yang harus mentjerminkan " consumption pattern " .
2. untuk dapat mensukseskan DEKON dan TAVIP dimana oleh Pemimpin Besar Revolusi disebut bahwa dasar ekonomi Indonesia adalah pertanian sebagai dasar landasan, dan industri sebagai tulang punggung, untuk mana masyarakat Indonesia berarti beralih dari masyarakat agraris menjadi masyarakat kefabrikan.

Kesimpulannya ialah bahwa untuk mensukseskan unsur perekonomian dalam alam sosialis Indonesia, manusia sosialis Indonesia harus setcepat mungkin mengkonsumir protein hewani (.P.H.T. khususnja) setjukupnja untuk dapat melaksanakan tugas yang digambarkan oleh Bung Karno untuk secepat mungkin mentjapai masyarakat kefabrikan dengan sifat gambaran manusia sosialis Indonesia pasal 20 No. p jaitu Kesadaran bekerdja untuk membangun dengan kerdja keras.

(Lihat lampiran).

Team kerdja P.N. PERHEWANI.
Tjipajung, 10 Djanuari 1965.

PERUSAHAAN PETERNAKAN NEGARA
P.N. PERHEWANI.

Diambil dari Ringkasan Ketetapan M.P.R.S. No.I dan II
Th. 1960.

Unsur2 Pokok Sosialisme Indonesia.

20. Gambaran Manusia Sosialis Indonesia:

Tjita2 tentang Manusia Sosialis Indonesia berisi gambaran tentang seorang manusia, jang mendasarkan tjipta, rasa, karsa dan karyanja atas landasan2 sebagai berikut:

- a. Kepribadian dan Kebudayaan Indonesia.
- b. Semangat patriot komplit.
- c. Azas Pantjasila.
- d. Semangat Gotong-Rojong.
- e. Djiwa pelopor (swadaja dan daja-tjipta).
- f. Susila dan budi luhur.
- g. Kesadaran bersahadja dan mengutamakan kedjudjuran.
- h. Kesadaran mendahulukan kewadajiban daripada hak.
- i. Kesadaran mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.
- j. Kerelaan berkorban dan hidup Hemat.
- k. Azas Demokrasi Terpimpin.
- l. Azas Ekonomi Terpimpin.
- n. D i s i p l i n.
- n. Kepandaian untuk menghargai waktu.
- o. Tjara berfikir rasionil dan ekonomis.
- p. Kesadaran bekerdja untuk membangun dengan kerdja keras.

PERUSAHAAN PETERNAKAN NEGARA
P.N. PERHEWANI

Organisasi.

Samapai dewasa ini belum ada pengertian yang djelas mengenai perbedaan antara peternakan dan kehewanan. Mengingat sangat luas dan pentingnja masalah peternakan dan mengingat kedudukan peternakan sebagai sumber protein hewani yang sangat penting artinja bagi pembangunan bangsa, dan demi lekas terdjapainja wsa senbada P.H.T. (Tavip) maka perlulah segera diadakan penisahan (spesialisasi) Antara :

Biro peternakan yang berkewadjiban melaksanakan :

1. kreedng (penbibitan ternak unggul)
2. P r o d u c t i o n
3. M a r k e t i n g
4. E x t e n s i o n
5. Upgrading (menpertinggi mutu ternak rakjat)
6. Produksi rumput dan hidjau2an dan
7. Perindustrian hasil peternakan.

Biro kesehatan hewan yang berkewadjiban melaksanakan :

1. Pentjegahan dan pemberantasan penjakit
2. Penjelidikan dan penelitian penjakit
3. Produksi vaccin dan serum
4. Pengawasan hygiene makanan dari hasil2 ternak
5. K a r a n t i n a.

Dapat didjamin, bahwa dengan adanja specialisasi ini perhatian terhadap peternakan akan lebih besar sehingga semua hasil dari ternak (protein hewani) akan meningkat.

Team kerdja P.N. PERHEWANI.

Tjipajung, 12 Djanuari 1965.-

PERUSAHAAN PETERNAKAN NEGARA
P.N. PERHEWANI

Organisasi.

Samapai dewasa ini belum ada pengertian yang djelas mengenai perbedaan antara peternakan dan kehewananan. Mengingat sangat luas dan pentingnja masalah peternakan dan mengingat kedudukan peternakan sebagai sumber protein hewani yang sangat penting artinja bagi pembangunan bangsa, dan demi lekas tertjapainja wsa senbada P.H.T. (Tavip) maka perlulah segera diadakan penisahan (spesialisasi) Antara :

Biro peternakan yang berkewadjiban melaksanakan :

1. kreedng (penbibitan ternak unggul)
2. P r o d u c t i o n
3. M a r k e t i n g
4. E x t e n s i o n
5. Upgrading (menpertinggi mutu ternak rakjat)
6. Produksi rumput dan hidjau2an dan
7. Perindustrian hasil peternakan.

Biro kesehatan hewan yang berkewadjiban melaksanakan :

1. Pentjegahan dan pemberantasan penjakit
2. Penjelidikan dan penelitian penjakit
3. Produksi vaccin dan serum
4. Pengawasan hygiene makanan dari hasil2 ternak
5. K a r a n t i n a.

Dapat didjamin, bahwa dengan adanja specialisasi ini perhatian terhadap peternakan akan lebih besar sehingga semua hasil dari ternak (protein hewani) akan meningkat.

Tean kerdja P.N. PERHEWANI.

Tjipajung, 12 Djanuari 1965.-

PERUSAHAAN PETERNAKAN NEGARA

P.N. PERHEWANI.

Pasal 2 dari U.U. Pokok Agraria dan Landreform yang dapat dipergunakan sebagai landasan pangkal bertolak untuk perumusan U.U. Pokok Peternakan dan Rentjana Produksi PHT dalam rangka Penangunan Nasional Semesta Berentjana.

Pasal 14 U.U.P.A.

ajat (1) d : Dengan mengingat ketentuan2 dalam pasal 2 ayat (2) dan (3), pasal 9, ayat (2) serta pasal 10 ayat (1) dan (2) Pemerintah dalam rangka sosialisme Indonesia, membuat suatu rentjana umum mengenai persediaan, peruntukan dan penggunaan bumi, air dan ruang angkasa serta kekayaan alam yang terkandung didalamnya:
untuk keperluan memperkenbangkan produksi pertanian, peternakan dan perikanan serta sedjalan dengan itu.

Pasal 28 U.U.P.A.

- (1). Hak guna-usaha adalah hak untuk mengusahakan ternak yang dikuasai langsung oleh Negara, dalam djangka waktu sebagaimana tersebut dalam pasal 29 guna perusahaan pertanian, perikanan atau peternakan.
- (2). Hak guna-usaha diberikan atas tanah yang luasnja paling sedikit 5 hektar, dengan ketentuan bahwa djika luasnja 25 hektar atau lebih harus memakai investasi modal yang lajak dan tehnik perusahaan yang baik, sesuai dengan perkembangan zaman.

Pasal 13 P.P. No. 224 Th. 1961.

1. Tanah2 untuk pengembalaan umum bagi ternak rakyat disediakan oleh Pemerintah menurut kebutuhannja.
2. Tanah2 untuk pengembalaan bagi perusahaan ternak diberikan dengan hak guna-usaha atas sebidang tanah tertentu, dengan syarat2 yang akan ditetapkan lebih landjut oleh Menteri Agraria.

* PERUSAHAAN PETERNAKAN NEGARA +
P.N. PERHEWANI.

Sebagai bahan2 landasan pemikiran untuk menjusun U.U. Pokok Peternakan jang isinja harus bersemangat membentuk manusia sosialisne Indonesia sesuai dengan unsur2 pokok sosialisne Indonesia (lampiran Ketetapan M.P.R.S. I dan II).

Kani usulkan dipergunakan dalil2 jang tertjantung dalam U.U. Pokok Kesehatan, jaitu misalnja :

bahwa kesehatan rakjat merupakan unsur pokok dari kesedjahteraan rakjat, dan kesedjahteraan rakjat adalah satu nafas dengan kemakmuran rakjat.

Dengan denikian terkaitlah pasal 33 U.U.D. 45 jang menyebutkan bahwa kekajaan alan dikuasai oleh Negara untuk kemakmuran rakjat.

Sebagai tuntutan Amanat Penderitaan Rakjat.

Kesehatan berarti manusia2 sosialis Indonesia jang sehat djasmaniah - rochaniah.

Untuk keperluan physical - mental building ini dan untuk melaksanakan Amanat Penderitaan Rakjat .

Protein hewani merupakan sjarat nutlak untuk dapat men-sukseskan :

1. Djenbatan emas (Lahirnja Pantjasila).
2. U.U.D. 45 (Mukadimah dan pasal 33).
3. U.U. Pokok Agraria.
4. U.U. Pokok Kesehatan.

(Untuk djelasanja U.U. Pokok Kesehatan beserta Pendjelasannja kani stencil sana sekali).

Tean kerdja P.N. PERHEWANI.

Tjipajung, 10 Djanuari 1965.--

UNDANG-UNDANG NO. TAHUN 1960.

Tentang
Pokok-pokok Kesehatan

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

MENIMBANG : a. bahwa kesehatan rakyat adalah salah satu modal pokok dalam rangka pertumbuhan dan kehidupan bangsa, dan mempunyai peranan penting dalam penyelesaian revolusi nasional dan penjurusan masyarakat sosialis Indonesia;

b. bahwa kesedjahteraan umum termasuk kesehatan, harus diusahakan sebagai pelaksanaan tjita-tjita bangsa Indonesia yang tertjantum dalam mukadimah Undang-undang Dasar;

MENIMBANG PULA: a. bahwa perlu ada dasar-dasar hukum untuk usaha kesedjahteraan rakyat khusus dalam bidang kesehatan;

b. bahwa perlu ditetapkan Undang-undang tentang Pokok-pokok Kesehatan agar dapat diselenggarakan kesehatan rakyat sesuai dengan tjita-tjita bangsa Indonesia;

c. bahwa peraturan perundang-undangan tentang kesehatan yang berlaku sekarang yang dimaksud dalam "Het Reglement op de Dienst der Volksgezondheid" (St.1882 No.97) tidak sesuai lagi dengan tjita-tjita revolusi nasional Indonesia dan karena itu perlu ditjabut.

MENINGGAT : Pasal 5 ayat 1 dan pasal 20 ayat 1 Undang-undang Dasar;
Dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Gotong Royong;

M E M U T U S K A N :

MENETAPKAN : UNDANG-UNDANG TENTANG POKOK-POKOK KESEHATAN.

BAB I.

KETENTUAN-KETENTUAN UMUM

Pasal 1.

Tiap-tiap warga negara berhak memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya dan perlu diikutsertakan dalam usaha-usaha kesehatan Pemerintah.

Pasal 2.

Jang dimaksud dengan kesehatan dalam undang-undang ini ialah keadaan yang meliputi kesehatan badan, rohani (mental) dan sosial, dan bukan hanya keadaan yang bebas dari penyakit, tjatjat dan kelemahan.

Pasal 3.

- (1). Pertumbuhan anak yang sempurna dalam lingkungan hidup yang sehat adalah penting untuk mentjapai generasi yang sehat dan bangsa yang kuat.
- (2). Pengertian dan kesadaran rakyat tentang pemeliharaan dan perlindungan kesehatan adalah sangat penting untuk mentjapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

BAB II.

TUGAS PEMERINTAH

Pasal 4.

Pemerintah memelihara dan mempertinggi derajat kesehatan rakyat dengan menjelenggarakan dan menggiatkan usaha2 dalam lapangan : a).pentjegahan dan pemberantasan penyakit, b).pemulihan kesehatan, c).penerangan dan penjelidikan kesehatan pada rakyat, d).pendidikan tenaga kesehatan, e).perlengkapan obat2 dan alat2 kesehatan, f).penjelidikan-penjelidikan, g).pengawasan, dan h).lain2 usaha yang diperlukan.

Pasal 5.

Pasal 5.

Pemerintah berusaha mentjukupi keperluan rakjat jang pokok untuk hidup sehat, jang terdiri dari sandang-pangan, perumahan, dan lain2, serta melakukan usaha2 untuk mempertinggi kemampuan ekonomi rakjat..

Pasal 6.

Pemerintah melakukan pentjegahan penjakit dengan menjelenggarakan :

1. hygiene lingkungan termasuk kesehatan,
2. pengebalan (immunsasi),
3. karantina,
4. hal-hal lain jang perlu.

Pasal 7.

Pemerintah memberantas penjakit menular dan penjakit endemis (penjakit rakjat).

Pasal 8.

- (1). Pemerintah mengusahakan pengobatan dan perawatan untuk masjarakat di seluruh wilayah Indonesia setjara merata, agar tiap2 orang sakit dapat memperoleh pengobatan dan perawatan dengan biaja jang se-ringan2-nja.
- (2). Dalam istilah sakit termasuk tjatjat, kelemahan dan usia landjut.
- (3). Untuk memungkinkan hal2 jang termaktub dalam ajat (1) dan ajat (2) Pemerintah mengadakan balai pengobatan, pusat kesehatan, sanatorium, rumah sakit dan lembaga2 lain jang diperlukan.
- (4). Pemerintah melakukan usaha2 khusus untuk mendjamin kesehatan pegawai, buruh dan golongan2 karya lain beserta keluarganja sesuai dengan fungsi dan lingkungan hidupnja.
- (5). Pemerintah mengatur dan menggiatkan usaha2 dana-sakit.

Pasal 9.

- (1). Pemerintah melakukan usaha2 agar rakjat memiliki pengertian dan kesadaran tentang pemeliharaan dan perlindungan kesehatan.
- (2). Pemerintah mengadakan usaha2 khusus untuk kesehatan keturunan dan pertumbuhan anak jang sempurna, baik dalam lingkungan keluarga, maupun dalam lingkungan sekolah, serta lingkungan masjarakat remadja dan keolah ragaan.

Pasal 10.

- (1). Pemerintah mengadakan, mengatur, mengawasi dan membantu pendidikan tenaga kesehatan.
- (2). Pemerintah menetapkan penggunaan dan penjebaran tenaga kesehatan Pemerintah maupun swasta sesuai dengan keperluan masjarakat dengan mengingat keseimbangan antara djumlah tenaga jang diperlukan dan tenaga jang tersedia.
- (3). Pemerintah mengatur kedudukan hukum wewenang dan kesanggupan hukum tenaga kesehatan.
- (4). Pemerintah mengawasi dan menbinbing tenaga kesehatan dalam menjalankan kewadajibannja dengan memperhatikan norma2 keagamaan dan kesusilaan.

Pasal 11

- (1). Pemerintah berusaha, mentjukupi keperluan akan obat.
- (2). Pemerintah mengusai, mengatur dan mengawasi persediaan, pembuatan, penjimpanan, peredaran dan pemakaian obat2 (termasuk obat bius dan minuman keras), bahan obat, alat dan perbekalan kesehatan lainnja.
- (3). Obat, bahan obat, alat dan perbekalan jang dinaksud dalam ajat (a) harus memenuhi sjarat2 jang ditetapkan dalam Farmakepas Indonesia dan peraturan2 lain.
- (4). Obat-obat asli Indonesia diselidiki dan dipergunakan sebaik-baiknja.

Pasa 12.

Pasal 12.

- (1). Pemerintah menjelenggarakan penjelidikan² tentang keadaan kesehatan rakyat.
- (2). Penjelidikan ini meliputi soal-soal statistik, penjelidikan laboratorium, penjelidikan masyarakat, bedah-majmat dalam keadaan darurat serta pertjobaan hewan dengan mengingat perkembangan ilmu pengetahuan termasuk ilmu tenaga atom.

BAB III.

ALAT2 PERLENGKAPAN PEMERINTAH

Pasal 13.

- (1). Alat2 perlengkapan Pemerintah dalam lapangan kesehatan adalah :
 - a. Departemen Kesehatan;
 - b. Dinas Kesehatan Pemerintah Daerah;
 - c. Alat-alat dan badan-badan Pemerintah jang lain.
- (2). Tugas, susunan dan wewenang serta hubungan satu dengan lainnja ditetapkan peraturan-peraturan perundangan.

BAB IV

USAHA-SWASTA

Pasal 14.

- (1). Pemerintah mengatur, membimbing, membantu dan mengawasi usaha-usaha kesehatan badan-badan swasta.
- (2). Usaha-usaha swasta dalam lapangan kesehatan harus sesuai dengan fungsi sosialnja.
- (3). Rumah-sakit, balai pengobatan dan lembaga-lembaga kesehatan swasta lainnja harus memenuhi sjarat-sjarat minimal jang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan.
- (4). Usaha-usaha pengobatan berdasarkan ilmu dan/atau tjara lain dari pada ilmu kedokteran, diawasi oleh Pemerintah agar tidak membahayakan masyarakat.
- (5). Perusahaan farmasi dan alat-alat kesehatan harus bekerdja sesuai dengan rentjana dan pimpinan Pemerintah.

BAB V.

PERATURAN PERALIHAN

Pasal 15.

- (1). Pelaksanaan undang-undang ini diatur dengan peraturan-peraturan perundangan jang dalam waktu 1 tahun berangsur-angsur membatalkan ketentuan-ketentuan menurut "Het Reglement op den Dienst der Volksgezondheid" dan peraturan-peraturan berdasarkan "Het Reglement op den Dienst der Volksgezondheid" tersebut.
- (2). Peraturan-peraturan dan ketentuan2 kesehatan lainnja jang sudah ada pada hari diundangkannja undang-undang ini, tetapi berlaku selama peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan kesehatan itu tidak bertentangan, ditjabat, diganti, ditambah dan diubah oleh peraturan2 dan ketentuan-ketentuan atas kuasa undang-undang ini.

BAB VI

KETENTUAN PENUTUP

Pasal 16.

Undang2 ini dapat disebut Undang2 tentang Pokok2 kesehatan.

Pasal 17.

Undang-undang ini mulai berlaku pada hari diundangkan. Agar supaya setiap orang dapat mengetahuinja, memerintahkan pengundangan undang2 ini dengan penempatan dalam lembaran Negara Republik Indonesia.

Diundangkan di Djakarta
pada tanggal 15 - 10 - 1960
SEKRETARIS NEGARA,

TAMZIL.

Disahkan di Djakarta
pada tanggal 15 - 10 - 1960
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

SOEKARNO.

PENDJELASAN UMUM.

Bagi suatu masyarakat sosialis Indonesia yang adil, makmur dan sejahtera, soal kesehatan merupakan suatu unsur yang sangat penting. Berhubung dengan itu maka perlu ditetapkan suatu Undang-undang tentang Pokok-Pokok Kesehatan yang sesuai dengan dasar-dasar Negara kita serta sesuai pula dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Peraturan yang sampai sekarang berlaku, yakni "Het Reglement op den Dienst der Volksgezondheid" dengan peraturan-peraturan pelaksanaannya, yang tidak sesuai lagi dengan alam kemerdekaan dan hasrat pembangunan Bangsa Indonesia, perlu segera diganti dengan suatu Undang-undang Pokok sebagai landasan bagi peraturan-peraturan kesehatan selanjutnya.

Dalam Undang-undang ini dimuat ketentuan-ketentuan umum tentang pengertian mengenai kesehatan berdasarkan ilmu kedokteran, yang dipakai pula oleh organisasi Kesehatan Sedunia dalam Konstitusinya tahun 1946.

PENDJELASAN PASAL DEMI PASAL

Pasal 1.

Dalam ketentuan umum ini ditegaskan juga bahwa derajat kesehatan yang setinggi-tingginya harus ditjapai oleh seluruh rakyat setjara merata.

Disamping hak untuk memperoleh pemeliharaan kesehatan yang sebaik-baiknya, tiap-tiap warga negara perlu pula aktif ikut serta dalam semua usaha kesehatan yang dilakukan Pemerintah.

Pasal 2.

Istilah kesehatan mengandung arti keadaan sejahtera (well-being).

Pasal 3.

- (1) Yang dimaksud dengan kesehatan sosial ialah perikehidupan dalam masyarakat; perikehidupan ini harus sedemikian rupa sehingga setiap warga negara mempunyai cukup kehidupan untuk memelihara dan memajukan kehidupannya sendiri serta kehidupan keluarganya dalam masyarakat yang memungkinkannya bekerja, beristirahat, dan menikmati hiburan pada waktunya.

Generasi yang sehat hanya bertjapai kalau pertumbuhannya dipelihara menurut syarat-syarat kesehatan.

Pemeliharaan anak dalam kandungan ibu, pada masa bayi, kanak-kanak, dan pada masa remaja perlu diperhatikan sepenuhnya. Dalam pada itu harus dipentingkan pula usaha pertumbuhan jasmani guna menjempurnakan fisik bangsa.

- (2) Tiap-tiap usaha kesehatan yang didjalankan oleh Pemerintah tidak akan mentjapai maksudnya dikalau tidak ada pengertian dan kesadaran difihak rakyat. Sebaliknya jika ada keinsyafan dan kesadaran, seluruh masyarakat dapat diikuti-sertakan setjara efisien dalam usaha kesehatan.

Pasal 4.

Dalam pasal ini diperintjikan garis-garis besar usaha-usaha preventif, kuratif dan lain-lainnya.

Untuk mewujudkan hak setiap warga negara akan kesehatan Pemerintah mengadakan usaha-usaha seperti diperintjikan garis-garis besarnya dalam pasal ini. Usaha-usaha ini dilaksanakan dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan tehnik dalam bidang kesehatan.

Pasal 5.

Keadaan ekonomi adalah unsur yang sangat berpengaruh terhadap keadaan kesehatan. Berhubung dengan itu maka masalah sandang-pangan, perumahan dll., perlu ditjantumkan.

Pasal 6

Pasal 6.

Lingkungan hidup manusia harus sesuai dengan sjarat2 kesehatan yang dimaksudkan dengan lingkungan hidup ialah: segala sesuatu yang terdapat disekitar setiap manusia dalam kehidupannya sehari-hari, umpannja udara, tempat kediaman dan tanah sekitarnja, tempat bekerja, tempat berkumpul, tempat ibadah dan sebagainya. Dalam hal ini sangat perlu adanya kebersihan, pemberantasan serangga dan lain2 chewan penjebar penjakit. Mentjegah penjakit berarti mengusahakan segala sesuatu yang dapat melindungi rakjat dari sebab-musabab penjakit, umpannja usaha karantina, vaksinasi, usaha2 dalam lapangan kesehatan djiwa dan tuntunan teknis dalam soal pembuatan bangunan2, pembuatan dan pendjualan makanan dan minuman dll.

Pasal 7.

Penjakit2 menular seperti tjabat, typhus, cholera, pes dan lain2nja, djika timbul harus segera diberantas. Penjakit endemis (penjakit rakjat) seperti malaria, t.b.c., franboesia, trachoma dan lain2nja harus dilenjakkan selekas-lekasnja.

Pasal 8.

Pemerintah berusaha agar kesempatan untuk pengobatan dan perawatan bagi rakjat diberikan setjara merata diseluruh wilajah Indonesia, dengan biaya bagi rakjat yang sering-an-ringannja sampai kepada tjuma2.

Untuk usaha itu diadakan rumah-sakit, poliklinik, lembaga2, rombongan2, kesehatan (umpannja untuk djemaah hadji), dsb. Pemerintah memberi kesempatan kepada tenaga2 kerohanian untuk membantu dan membimbing baik tenaga kesehatan maupun penderita dalam mendjalkan ibadatnja.

Dalam peraturan perburuhan, peraturan kepegawaian, peraturan pensiunan dsb., perlu soal2 kesehatan, baik setjara preventif maupun kuratif, diatur dengan seksama. Dalam pada itu diperhatikan djuga, agar buruh dan pegawai tersebut diatas dilindungi terhadap hal2 yang mengganggu atau membahayakan kesehatannja dan diberi kesempatan untuk hiburan dan istirahat.

Dalam golongan2 karya lain (ajat 4) ternasuk djuga angkatan bersendjata beserta keluarganja.

Pasal 9.

- (1) Tjukup djelas.
- (2) Untuk kesehatan keturunan pemeriksaan badan sebelum kawin perlu diusahakan dan djika dapat diatur oleh Pemerintah (misalnja di lingkungan Angkatan Perang). Untuk pertumbuhan anak diusahakan Balai2 Kesehatan Ibu dan Anak, pemeliharaan kesehatan anak sekolah, perkembangan keolahragaan, binbingan masyarakat remadja dsb.

Pasal 10.

- (1) Tjukup djelas.
- (2) Pemerintah dapat menggunakan tenaga kesehatan disamping ketentuan2 didalam Undang-undang tahun 1951 No.8 dan 9, tanpa mengu-rangi efisiensi pekerdjaan badan swasta, dengan mengingat djaminan2 seperlunja.
- (3) Tjukup djelas.
- (4) Dalam mengawasi dan membimbing tenaga kesehatan baik yang berwenang maupun yang tidak berwenang perlu diadakan peraturan2 yang mempunjai antjaman hukuman yang tegas baik dilapangan administratif maupun dibidang pidana.

Pasal 11.

Bahan2 jang berbahaja, baik dipandang dari sudut keperluan kesehatan maupun keamanan umum (obat bius, minuman keras dan bahan2 berbahaja lainnja) harus dikuasai oleh Pemerintah.

Dalam mempergunakan obat asli sebaik-baiknya termasuk djuga menggiatkan perkenbangannya.

Pasal 12.

Dalam penjelidikan termasuk penjelidikan kedokteran untuk kepentingan pengusutan perkara.

Pasal 13.

(1) Dengan "alat dan badan Pemerintah jang lain" dimaksud instansi2 dan badan2 diluar Departemen Kesehatan dan dinas kesehatan Pemerintah Daerah, umpamanya: Djawatan Kesehatan Angkatan Darat, Angkatan Laut, Angkatan Udara, Kepolisian, Departemen2 dan Djawatan2 jang lain atau Panitia2 Negara.

(2) Tjukup djelas.

Pasal 14.

Didalam meng-ikutsertakan masjarakat pada usaha2 kesehatan dan berdasarkan sikap Pemerintah terhadap usaha swasta pada umumnya Pemerintah memberikan kesempatan kepada badan2 oknum2 swasta untuk mendjalankan usaha2 pengobatan, perawatan, pendidikan, penjelidikan (research) dan usaha2 dalam bidang farmasi, dengan ketentuan bahwa usaha2 ini harus menentingkan fungsi sosialnja, tidak semata-mata bertudjuan mentjari keuntungan.

Dalam mengadakan pengawasan jang dimaksud dalam ayat (1) Pemerintah memperhatikan kejakinan2 hidup dari golongan2 dan aliran2 resmi dalam masjarakat.

Pasal 15.

Pemerintah menjusun sistim pengawasan sedemikian rupa sehingga segala sesuatu jang dimaksudkan dalam Undang-undang Pokok Kesehatan ini, mendapatkan pelaksanaannya.

Pasal 16.

Tjukup djelas.

Pasal 17.

Tjukup djelas.

---k.s.---

Djakarta, 19-12-1961
Distencil oleh:

Dep.Kes. Bagian K.I.A.